

## **Pelatihan pembuatan media baca dan penerapan strategi *lead reading* batu siswa kelas awal di Kabupaten Bantaeng**

Widya Karmila Sari Achmad<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** The purpose of the desired activity is to introduce ways of using and making reading media and the application of lead reading strategies for elementary school teachers in Kabupaten Bantaeng because most primary school teachers have difficulty in making media read and implementing appropriate strategies for students regarding reading. This is due to the lack of media availability and how to use it is not equipped. The method used in the service is the delivery of material in lectures and demonstrations, the practice of making teaching aids by the participants, and the practice of using the teaching aids by groups of participants. The product produced during service is read media.

**Keywords:** read media, lead reading strategies, elementary school

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang hanya dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu tujuan pengajaran bahasa juga mengacu pada kompetensi komunikatif yaitu kemampuan menguasai pengetahuan bahasa dan pengetahuan menggunakan bahasa secara baik dan benar. Menggunakan bahasa secara baik dan benar akan tercermin ke dalam empat ketrampilan dasar berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Murid akan menyerap informasi apabila memiliki kemampuan membaca. Membaca merupakan sarana yang paling efektif untuk memperoleh informasi (pengetahuan) yang terdapat dalam buku, jurnal, koran, majalah, dan karya tulis yang lain yang tak terhitung jumlahnya. Sedangkan apabila murid menguasai ketrampilan menulis, maka dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan dan tertulis. Ada empat standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh murid yaitu standar

kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca dan standar kompetensi menulis (Depdiknas, 2006). Pada standar kompetensi membaca, khususnya pada kelas I murid-murid sudah mampu membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat, sedangkan pada standar kompetensi menulis murid-murid sudah mampu menulis lima kalimat yang didiktekan guru. Apabila masih ditemukan kesulitan belajar membaca, umumnya juga akan mengalami kesulitan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan bahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Burns et al. (Abbas, 2006) mengemukakan bahwa membaca dan menulis saling mendukung satu dengan lainnya.

Berdasarkan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, maka guru diharapkan menanamkan konsep pembelajaran membaca permulaan di kelas-kelas rendah, khususnya pada kelas I dan II. Sehingga murid-murid membaca dan menulis dengan lancar. Bahkan pada tahap membaca selanjutnya yaitu membaca pemahaman yang terdiri atas pemahaman literal, interpretif, kritis, dan kreatif, serta pada tahap menulis yaitu berkaitan dengan penggunaan struktur dan pengembangan ide murid tidak lagi mengalami kesulitan.

Berdasarkan hal tersebut maka, kami melakukan suatu pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan bagi guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan kemampuan guru SD dalam proses pembelajaran dan aktifitas membaca di kelas awal sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa yang terkategori slow reader.

Penulis mencoba menerapkan metode *Lead Reading* dalam pembelajaran membaca permulaan secara sistematis dilihat dari permasalahan tersebut. Prosedur Membaca Terbimbing merupakan strategi membaca yang dirancang untuk: (1) membantu siswa mengingat bacaan tanpa melihat kembali isi bacaan, (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan sendiri (implisit) pertanyaan ketika mereka membaca, (3) mengembangkan kemampuan siswa memahami pentingnya koreksi diri, dan (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatur informasi. Dengan memahami tujuan yang akan dicapai tersebut maka, diharapkan prosedur membaca terbimbing dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik, sama atau lebih jelek daripada strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

### A. Tahap Persiapan

1. Penyiapan lokasi Pengabdian pelatihan.
2. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kab. Bantaeng yang dikoordinir oleh Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar
3. Persiapkan materi, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan.

### B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilakukan pelatihan bagaimana penggunaan dan pembuatan media membaca dan strategi *Lead Reading* pada guru di Kabupaten Bantaeng dengan cara mandiri dan kelompok. Kemudian hasilnya disimulasikan cara penggunaan media membaca strategi *lead reading*

yang sudah dirancang dan dibuat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan pembuatan media membaca dan strategi *Lead Reading* pada guru di Kabupaten Bantaeng dengan cara mandiri dan kelompok. Selama kegiatan, pemateri menyampaikan media pembelajaran membaca. Dalam media cerita bergambar (pictorial story media) disajikan gambar dengan alur cerita atau teks bergambar yang ditampilkan dengan nuansa imajinatif sehingga memudahkan siswa memahami teks bacaan.

Selanjutnya, juga diajarkan metode pembelajaran dan penerapan *lead reading* untuk memudahkan guru memberikan pemahaman membaca sekaligus melatih murid membaca cepat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Diharapkan nantinya kemampuan pemahaman murid terhadap teks bacaan akan lebih meningkat dan guru juga dapat menerapkan metode *lead reading*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diawali dengan penyajian materi tentang penggunaan dan pembuatan media membaca bagi peserta pelatihan. Media membaca yang disesuaikan dengan tema yang ada pada pembelajaran mampu membuat minat belajar dan konsentrasi anak dalam memahami pembelajaran membaca meningkat sehingga, anak mampu mengeja maupun membaca huruf dan kata yang ditampilkan.



Gambar 1. Penyajian materi

Penggunaan media membaca ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan karena guru dapat menggunakan strategi bermain dan Teknik *lead reading* dalam

penggunaan media tersebut sehingga, anak tidak merasa jenuh dan dapat memberikan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak maupun guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Benson dan Dundis (2003:316) bahwa sehingga, anak akan lebih bersemangat ketika mempelajari suatu hal termasuk dalam membaca permulaan melalui media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini pada akhirnya secara tidak langsung bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman guru membuat media membaca.

Penyajian materi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Visualisasi kegiatan penyajian materi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Tim pengabdian pada masyarakat memulai penyajian materi dengan penjelasan tentang cara pembuatan media membaca dan penggunaan media membacadi kelas. Proses kegiatan pengabdian masyarakat bagi peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat sehingga terjadi diskusi multiarah yang menjadikan kegiatan lebih efektif sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Adapun diskusi yang terjadi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pembuatan dan penggunaan media membaca.

Aktivitas peserta kegiatan pengabdian dalam pembuatan media membaca terlihat sangat antusias. Peserta dibagi dalam 5 kelompok, kemudian diberi tugas untuk membuat media membaca sesuai dengan tema yang telah direncanakan oleh masing-masing kelompok.



Gambar 2. Peserta pelatihan

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat dari setiap kelompok memperagakan penggunaan media dengan menerapkan strategi *Lead Reading* pada berbagai tema yang telah dipilih oleh masing-masing kelompok.

Adapun manfaat media membaca big book dengan strategi Lead Reading selama kegiatan berlangsung yaitu memberikan pengalaman kepada peserta untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Mengutip pendapat Lynch (2008) yang menyatakan bahwa “*Big books enrich oral language development through your modelled reading, through risk-free participation by the children in subsequent readings and discussions, and through the meaningful teaching of skills within context*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa *big book* memperkaya perkembangan bahasa lisan anak melalui pemodelan membaca, melalui partisipasi tanpa risiko dengan melibatkan siswa dalam membaca dan diskusi, dan melalui pengajaran yang bermakna sesuai dengan konteks.

Guru sebagai model membaca, memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar dengan lancar, menerapkan jeda dan intonasi yang tepat, pelafalan yang jelas, dan suara yang nyaring. Dengan pemberian contoh, siswa terdorong untuk meniru cara guru dalam membaca. Guru membacakan big book secara berulang-ulang dengan menunjuk setiap kata yang dibacanya. Model pembacaan berulang-ulang ini membantu siswa agar lebih mudah dalam membaca dan mengingat bacaan, khususnya dalam membaca kata-kata yang sulit. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik big book yang dikemukakan oleh Harimurti (2010) yaitu adanya pola pengulangan kata-kata agar siswa lebih mudah membaca dan mengingat bacaannya. Selain sebagai model, guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan meminta prediksi siswa tentang isi cerita dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca di depan kelas. Kegiatan ini melatih kejelasan suara dalam membaca, apakah dapat didengar oleh teman-temannya atau tidak.



Gambar 3. Latihan menggunakan media membaca oleh peserta

Karakteristik media big book yang disertai gambar ilustrasi membantu siswa mengembangkan bahasa dan pengetahuannya. Sebelum memulai kegiatan membaca, guru mengajak siswa untuk mengamati judul dan ilustrasi yang terdapat pada halaman sampul. Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan mengajak siswa untuk memprediksi cerita. Kegiatan ini berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga siswa berani untuk menebak atau memprediksi cerita berdasarkan judul maupun ilustrasi yang ada. Lebih lanjut, dalam kegiatan membaca guru juga mengulas gambar ilustrasi yang ada dan mengaitkannya dengan materi yang pernah dipelajari, pengalaman siswa, dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nambiar (1993) yang menyatakan bahwa *“Before the actual reading the teacher can ask the children what they think the story is going to be about by engaging in a discussion of the title and the illustration on the cover page. By using clues from the text and their background knowledge, children are encouraged to make inferences and formulate predictions, a strategy that all proficient readers indulge in.”*

Selama kegiatan berlangsung berdasar dari hasil pengamatan selama pelatihan nampak bahwa sekitar 95% peserta pelatihan telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan, sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa memanipulatif media membaca kedalam berbagai bentuk kegiatan.



Gambar 4. Pembuatan media membaca

Informasi tambahan yang diperoleh pada kegiatan ini dengan melakukan wawancara lepas bersama para peserta, sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat buat mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan ketika mereka mengaplikasikan ilmu mereka dimasyarakat nantinya utamanya di dalam kelas masing-masing.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media membaca disertai dengan metode lead reading sebagai bekal untuk mengajar pada sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran seluruh peserta sebanyak 28 orang peserta,

aktivitas peserta dalam diskusi, pembuatan, dan presentasi penggunaan alat peraga berlangsung sangat komunikatif serta sebesar 95% peserta pelatihan telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Media membaca yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini menjadikan nilai kepraktisan yang tinggi untuk diimplementasikan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Benson, S. and Dundis, S. (2003) Understanding and Motivating Health Care Employees: Integrating Maslow's Hierarchy of Needs, Training and Technology. *Journal of Nursing Management*, 11, 315-320.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harimurti. (2010). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big Book di Taman Kanak-kanak diakses melalui <http://pustaka.ut.ac.id>
- Lynch. (2008). A Guide for Using Big Books in The Classroom. *Jurnal Scholastic Canada Ltd.* Hlm.1-6 diakses melalui <http://www.scholastic.ca/munsch/downloads/AGuidetoUsingBigBooksInTheClassroom.pdf>
- Nambiar, M. (1993). Early Reading Instruction – Big Books in the ESL Classroom. *Jurnal English Teacher*, Vol.XXII, Hlm.1-7.